

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan Dasar adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang berlangsung selama 6 tahun di SD (SD). Pendidikan dasar selayaknya mampu memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didiknya agar mampu mengembangkan kehidupannya secara pribadi maupun sosial untuk mampu mencapai tugas perkembangan dan jenjang kehidupan selanjutnya. Untuk mencapai perkembangan yang optimal itu, sekolah berupaya memberikan pelayanan yang optimal pula yang digolongkan dalam tiga bidang yaitu: 1) Bidang kurikuler melalui penyajian mata pelajaran di sekolah, 2) Bidang administrasi dan supervisi dalam bentuk penyelenggaraan administrasi dan supervisi oleh kepala sekolah, guru, dan berbagai tenaga yang terkait, 3) Bidang bimbingan yaitu pemberian bantuan kepada siswa-siswa dengan memperhatikan berbagai kemungkinan akan adanya masalah-masalah yang muncul yang dapat menghambat pencapaian perkembangannya secara optimal.<sup>1</sup>

Pesert didik di SD baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat memiliki masalah yang satu sama lain berbeda tingkat kompleksitasnya. Faktanya, masalah siswa di sekolah dasar ada yang disebabkan oleh kondisi dalam diri siswa sendiri dan ada yang disebabkan

---

<sup>1</sup>Ibrahim Al Hakim & Deasy Yunika Khairun, Urgensi Bimbingan Karir Di Sekolah Dasar Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa SD , Vol 09, No 02, 2017, 541

oleh kondisi dari luar diri siswa. Memperhatikan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD, yaitu untuk membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek sosial pribadi, belajar dan karir sesuai dengan tuntutan lingkungan.<sup>2</sup>

Dalam tugas-tugas perkembangan salah satu nya Bimbingan belajar atau bidang belajar yaitu suatu bantuan dari bimbingan kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan. Bimbingan belajar, memuat layanan bimbingan yang berkenaan dengan: belajar yang benar, menetapkan tujuan dan rencana pendidikan, mencapai prestasi belajar secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya, dan keterampilan untuk menghadapi ujian.<sup>3</sup>

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SD memiliki keunikan dibandingkan di SMP atau SMA/SMK. Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dinyatakan bahwa pada satu SD atau gugus/sejumlah SD dapat diangkat guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling. Ketika SD tidak/belum memiliki guru bimbingan dan konseling atau

---

<sup>2</sup> Ngalimun & Ihsan, "Bimbingan Konseling di SD dan Madrasah Ibtidaiah," Yogyakarta: Litera, 2020, 10

<sup>3</sup> Ngalimun & Ihsan, "Bimbingan Konseling di SD dan Madrasah Ibtidaiah," Yogyakarta: Litera, 2020, 93

konselor maka layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru kelas sehingga materi- materi bimbingan dan konseling dapat dipadukan dengan materi ajar melalui pembelajaran tematik. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa untuk guru kelas, di samping wajib melaksanakan proses pembelajaran juga wajib melaksanakan program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>4</sup>

Bimbingan dan Konseling di SD merupakan tanggung jawab bersama antara konselor, guru, dan pimpinan sekolah, yang masing-masing memiliki peran dalam keterlibatan pada proses bimbingan konseling di SD. Pada masa sekarang ini masih belum ada tenaga profesional (guru BK) yang diangkat dan ditugaskan di SD maka dari itu layanan bimbingan dan konseling merupakan tanggung jawab guru dan wali kelas.<sup>5</sup> Sesuai dengan uraian di atas dinyatakan bahwa tugas dan peran guru wali kelas selain sebagai guru kelas atau pengajar adalah menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap seluruh peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peran guru wali kelas dalam mengampu bimbingan dan konseling di SD dalam

---

<sup>4</sup> Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling SD (SD). (Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud 2016), 3-4

<sup>5</sup> Ngalimun & Ihsan, "Bimbingan Konseling di SD dan Madrasah Ibtidaiah," Yogyakarta: Litera, 2020, 5

mengarahkan, mendidik, dan memberikan dorongan serta motivasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar menjadi lebih baik. Allah berfirman dalam al-Qur'an Surah al-mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Tafsir ayat di atas yaitu Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan rasulnya serta melaksanakan syariatnya, bila kalian diminta agar sebagian dari kalian melapangkan majelis untuk sebagian yang lain, maka lakukanlah, niscaya Allah akan melapangkan kalian di dunia dan akhirat. Bila kalian (wahai orang-orang yang beriman) diminta agar bangkit dari majelis kalian untuk suatu hajat yang mengandung kebaiukan bagi kalian, maka bangkitlah. Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang beriman yang ikhlas di antara kalian. Allah meninggikan derajat ahli ilmu dengan derajat-derajat yang banyak dalam pahala dan derajat meraih keridhaan. Allah Maha teliti terhadap amal-amal kalian, tidak ada sesuatu yang samar baginya, dan dia akan membalas kalian atasnya.<sup>6</sup>

Ayat tersebut menerangkan bahwa betapa Allah akan mengangkat derajat mereka yang menuntut ilmu beberapa kali lebih tinggi daripada yang

---

<sup>6</sup> Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia. Tersedia di :  
: <https://Tafsirweb.Com/10765-Surat-Al-Mujadalah-Ayat-11.Html>

tidak menuntut ilmu. hal ini bisa menjadi motivasi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman kepada Allah ataupun menjadi manusia yang berpengetahuan, dengan ilmu lah manusia bisa menjadi lebih mulia. ilmu dalam pandangan Islam adalah suatu kebutuhan yang harus diraih oleh setiap muslim. Karena dari ilmu manusia dapat mengetahui hakekat kebenaran.

Menurut Kamaluddin, Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD/MI juga berangkat dari beberapa alasan berikut. Pertama, Peserta didik SD/MI memerlukan persiapan yang matang sejak dini untuk menghadapi tugas yang lebih menantang di masa yang akan datang . Kedua, Kondisi peserta didik usia SD yang masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga belum memiliki pengalaman yang cukup untuk menentukan arah kehidupannya<sup>7</sup> Oleh sebab itu, anak usia SD memerlukan perhatian khusus agar siswa dapat mencapai prestasi belajar dan potensi diri yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan.

Berdasarkan hasil wawancara pada peninjauan awal penelitian dengan kepala sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 05 oktober 2023, bahwa di kepala sekolah memberikan instruksi secara lisan kepada wali kelas untuk melaksanakan bimbingan dan konseling dalam menangani siswa bermasalah. Guru wali kelas yang di berikan wewenang sebagai

---

<sup>7</sup> Tita Rosita , Rima Irmayanti , dan Heris Hendriana , Urgensi Bimbingan Karir Di SD, Vol 03, No 01 Januari, 2020, 199-205.

pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah ini, karena tidak ada guru profesional bk yang di tugaskan di SD.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas yang dilaksanakan pada tanggal 05 oktober 2023, bahwa di sekolah ini guru wali kelas melaksanakan bimbingan konseling bidang belajar pada kelas VI, karena terdapat peserta didik kelas VI yang cenderung mengalami masalah dibidang belajar, hal ini dapat dilihat dari terdapat beberapa peserta didik yang tidak fokus saat pembelajaran karena bermain dengan teman-temannya, lupa mengerjakan tugas pekerjaan rumah karena main game, nilai ulangan harian menurun dan kurang memahami materi pembelajaran. Lalai dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, mudah terpengaruh teman sehingga lebih memilih untuk bermain game.<sup>9</sup>

Peran guru wali kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling bidang belajar, yaitu membentuk karakter serta mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang teratur, mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien, membantu peserta didik dalam kesiapan menghadapi ujian.<sup>10</sup> Jika permasalahan belajar peserta didik SD tidak segera ditangani oleh konselor atau wali kelas, bisa berdampak terhadap penurunan prestasi akademik, meningkatnya Tingkat ketidakhadiran,

---

<sup>8</sup> Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi Secara Luring, Penjajakan Awal Penelitian, Kamis, 5 Oktober 2023, pukul 09.30 WITA.

<sup>9</sup> Guru Wali kelas, Wawancara Pribadi Secara Luring, Penjajakan Awal Penelitian, Kamis, 5 Oktober 2023, pukul 10.30 WITA.

<sup>10</sup> Ngalimun & Ihsan, "Bimbingan Konseling di SD dan Madrasah Ibtidaiyah," Yogyakarta: Litera, 2020, 93

hilang minat belajar dan bisa terjadi permasalahan perilaku atau gangguan belajar yang lebih serius kedepannya.

Dari uraian persoalan yang sudah dijelaskan mengenai bimbingan dan konseling di SD, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang **“Peran Guru Wali Kelas Dalam Pelaksanaan bimbingan dan konseling bidang belajar di SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin**

## **B. Definisi Istilah**

Menghindari kesalahan pemahaman istilah dalam judul penelitian di atas, maka peneliti memberikan penegasan sebagai berikut:

### **1. Peran Guru Wali Kelas**

Menurut Sardiman, peran guru dalam kegiatan belajar-mengajar, adalah sebagai Informator, Organisator, Motivator, Pengarah/director, Inisiator, Transmitter, Fasilitator, Mediator dan Evaluator<sup>11</sup>

Jadi, Peran guru wali kelas yang di maksud dalam penelitian ini adalah peran guru wali kelas VI sebagai Informator, Organisator, Motivator, Pengarah/director, Inisiator, Transmitter, Fasilitator, Mediator dan Evaluator dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bidang Belajar di SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin

### **2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD**

---

<sup>11</sup> Sardiman, *“Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar”*. (Jakarta: Grafindo Persada), 2006, 141-144

Dewa Ketut Sukardi menyebutkan bahwa beban tugas konselor atau guru pembimbing meliputi kegiatan penyusunan program pelayanan, kegiatan melaksanakan pelayanan, serta kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan.<sup>12</sup>

Jadi, Pelaksanaan Bimbingan dan konseling di SD yang di maksud dalam penelitian ini yaitu Tahap – tahap dalam Pelaksanaan Bimbingan dan konseling di SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ada 2 yaitu :

1. Peran guru wali kelas dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bidang Belajar di SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin
2. Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bidang Belajar di SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin

### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

---

<sup>12</sup> Dewa Ketut Sukardi, “*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*”. (Jakarta: PT. Rineke Cipta), 2000, 62

1. Mendiskripsikan peran guru wali kelas dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bidang Belajar di SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin
2. Mendeskripsikan Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bidang Belajar di SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin.

#### **E. Signifikan penelitian**

Manfaat signifikansi penelitian ini terbagi dua yaitu teoritis dan praktis:

##### a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi, pertimbangan, masukan dan bahan pemikirn bagi pihak-pihak terkait dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di SD

##### b. Praktis

###### 1) Bagi kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan positif dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas kinerja perangkat sekolah di SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin

###### 2) Bagi Guru Bk

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman Guru Bimbingan Dan Konseling Atau Konselor dalam Menyelenggarakan Kegiatan Bimbingan dan Konseling Belajar di SD

###### 3) Bagi guru wali kelas

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang peran wali kelas dalam memberi layanan bimbingan belajar di SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

#### **F. Penelitian terdahulu yang relevan**

Dalam melakukan penyusunan penelitian, peneliti juga memaparkan beberapa kajian penelitian terdahulu yang memiliki bahasan tema yang sama. Di satu sisi, ada beberapa hal yang menjadi pembeda dalam penelitian ini, baik dari segi fokus penelitian, variable yang diteliti, karakteristik subjek atau hasil analisis data.

1. Hasmiani Mahmuddin, Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di SDN 64 To'bulung Kota Palopo 2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: peran guru kelas dalam layanan BK yang berjalan di SDN 64 To'bulung Kota Palopo sudah cukup efektif, hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan BK antara lain: rendahnya kesadaran guru akan tanggung jawabnya sebagai pembimbing bagi siswa, rendahnya kemampuan guru dalam melakukan aktifitas BK, kurangnya alokasi waktu untuk kegiatan BK, jumlah siswa dan guru yang tidak seimbang, upaya yang dilakukan dalam mengatasi

hambatan yaitu: berusaha mewujudkan peran guru kelas dalam kegiatan BK, berupaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pelaksanaan BK, membangun hubungan yang lebih akrab dengan siswa, mengikuti pelatihan konselor, latihan berkomunikasi, dan menyediakan tenaga profesional dibidang BK, dan menyediakan alokasi waktu untuk mata pelajaran BK.<sup>13</sup>

Adapun perbedaan dengan penelitian yang ditulis oleh penulis adalah dari subjek, lokasi, waktu penelitian dan bidang layanan bimbingan dan konseling yang diteliti, sedangkan kesamaannya adalah sama – sama mengangkat tentang peran Pelaksana Bimbingan Dan Konseling di SD.

2. Deni Rara Prastia, Peran Wali Kelas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peran wali kelas sangat penting dalam layanan bimbingan dan konseling karena wali kelas lebih mengetahui keadaan peserta didik dengan begitu dengan berkolaborasi dengan wali kelas akan membantu guru bimbingan dan konseling dalam pemberiaan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>14</sup>

Adapun perbedaan dengan penelitian yang ditulis oleh penulis adalah dari subjek, lokasi, waktu penelitian dan bidang layanan

---

<sup>13</sup> Hasmiani Mahmuddin “Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di SDN 64 To’bulung Kota Palopo”, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2014

<sup>14</sup> Deni Rara Prastia “Peran Wali Kelas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Tahun Pelajaran 2019/2020”, skripsi, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan metro , 2020

bimbingan dan konseling yang diteliti, sedangkan kesamaannya adalah sama – sama mengangkat objek penelitian tentang peran wali kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

3. Sangkot Jamilah, Peran Guru Kelas Dalam Melaksanakan Bimbingan Konseling di SD Swasta Al – Hira’ Permata Nadiah Medan 2020. hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di SD meliputi beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi. adapun untuk tahap perencanaan hanya sebatas mencatat permasalahan siswa yang sudah sering terulang dan catatan tersebut dimasukkan ke dalam buku administrasi kelas. Tahap pelaksanaannya ialah melakukan sejumlah layanan bimbingan konseling yang terdiri atas layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perseorangan (individual), layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok. sementara tahap evaluasi tidak ada dilakukan..<sup>15</sup>

Adapun perbedaan dengan penelitian yang ditulis oleh penulis adalah dari subjek, lokasi, waktu penelitian dan bidang layanan bimbingan dan konseling yang diteliti, sedangkan kesamaannya adalah

---

<sup>15</sup> Sangkot Jamilah “Peran Guru Kelas Dalam Melaksanakan Bimbingan Konseling Di SD Swasta Al – Hira’ Permata Nadiah Medan ”, skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan universitas islam negeri sumatra utara, 2020

sama – sama mengangkat tentang peran Pelaksana Bimbingan Dan Konseling di SD.

#### **G. Sistematika penulisan**

Dalam menyusun penelitian ini penulis membagi menjadi lima bab besar, adapun sistematikanya sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian teori berisi kajian penjelasan mengenai peran guru wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SDN kelayan dalam 5

Bab III : Metode penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan Teknik validasi dan keabsahan data

Bab IV : Terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan

Bab V : Penutup sebagai pemaparan akhir dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran